

Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perilaku Kerjasama Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 11 Kalumbuk Kota Padang

Amelia Afrisna

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
ameliaafrisna16@gmail.com

Sri Hartati

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Sri.pgpaudfipunp@gmail.com

Received: 14 10 2023 / Accepted: 29 10 2023 / Published online: 06 11 2023
 © 2023 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak Perilaku kerjasama anak belum berkembang secara optimal karena kurang menariknya pemilihan metode yang digunakan guru. Sebagian besar guru kurang memperhatikan pentingnya pemilihan metode yang menarik dan menyenangkan sehingga terciptanya perilaku kerja sama anak. Maka demikian penelitian ini guna menjawab permasalahan yang ada berdasarkan identifikasi masalah yaitu seberapa besar pengaruh metode proyek terhadap perilaku kerja sama anak di Taman Kanak-kanak. Penggunaan metode Quasi Eksperimen pretest-posttest sebagai metode penelitian ini berdasarkan populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik TK Aisyiyah 11 dengan jumlah sampel sebanyak 17 anak yang terbagi atas dua kelompok (eksperimen dan kontrol). Analisis data penelitian mengacu pada uji prasyarat normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perolehan signifikansi (2- tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan rata-rata N-gain metode proyek membuat taman mini sebesar 19,88 dan penggunaan media balok sebesar 18,29, perilaku kerjasama anak perlakuan dengan metode proyek lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku kerjasama anak yang menggunakan media balok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode proyek berpengaruh sangat besar terhadap perilaku kerja sama anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 11 Kalumbuk Kota Padang.

Kata kunci: perilaku kerjasama, metode proyek, anak usia dini

Abstract Children's cooperation behavior has not developed optimally due to the less interesting selection of methods used by the teacher. Most teachers do not pay attention to the importance of selecting interesting and fun methods so that the creation of children's cooperation behavior. Thus, this study is to answer the existing problems based on problem identification, namely how much influence the project method has on children's cooperation behavior in kindergarten. The use of the pretest-posttest Quasi Experiment method as a method of this study where the study population included all Aisyiyah 11 Kindergarten students with a sample size of 17 children divided into two groups (experimental and control). Research data analysis refers to the prerequisite tests of normality, homogeneity and hypothesis testing. The results of the research that has been done show that the acquisition of significance (2- tailed) of $0.001 < 0.05$. With the average N-gain of the project method of making a mini garden of 19.88 and the use of block media of 18.29, the cooperation behavior of children who are given the project method treatment is higher than the cooperation behavior of children who use block media. So it can be concluded that the project method has a very large effect on children's cooperation behavior at Aisyiyah 11 Kalumbuk Kindergarten, Padang City.

Keywords: cooperation behavior, project method, early childhood

Pendahuluan

Pendidikan ditujukan tidak hanya pada kalangan individu tertentu, namun mencakup keseluruhan individu berhak memperoleh pendidikan salah satunya adalah anak usia dini. Bagi anak-anak berusia dibawah 8 tahun pendidikan sebagai sarana utama memfasilitasi mereka agar mampu



mencapai aspek tumbuh kembang optimal, pembinaan diberikan terhadap kebutuhan anak (sehat secara jasmani dan rohani) agar tidak menghambat kesiapan mereka dalam menerima proses pendidikan selanjutnya. Upaya pembinaan difokuskan pada aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi enam aspek utama, yaitu; Nilai-nilai yang berkaitan dengan agama dan moral yang baik, fisik motorik anak yang luwes, perkembangan kognitif anak sesuai tahapan usianya, bahasa sebagai sarana komunikasi, sosial emosional sebagai sarana berinteraksi dengan sekitar, dan seni. Pada proses pengembangan enam aspek diatas, guru dapat memberikan pembelajaran secara individu dan kelompok, yang dapat mengembangkan rasa tanggung jawab anak, rasa toleransi terutama dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak.

Perkembangan sosial berkaitan dengan perkembangan tingkah laku dalam menyesuaikan diri agar dapat berperilaku sesuai dengan budaya yang ada di masyarakat dilingkungannya (Lidwina, Indri Astuti, 2014). Perkembangan sosial anak usia dini memiliki indikator sebagai berikut yaitu kemampuan berinteraksi dengan baik sesama teman sebaya, orang tua serta masyarakat luas sebagaimana dengan yang diharapkan bangsa dan negara (Farida, 2013). Optimalnya perkembangan sosial anak tidak hanya bergantung pada keinginannya sendiri dalam berinteraksi namun juga sangat bergantung pada peran orang dewasa dan masyarakat dilingkungan sekitar anak.

Salah satu bagian dari perkembangan sosial adalah bentuk perilaku kerjasama. Mulai usia 3 – 4 tahun sebenarnya anak sudah mulai menunjukkan sikap kerjasama mereka hal ini disampaikan oleh (Adistyasari, 2013). Maka demikian diusia selanjutnya keterampilan ini perlu dikembangkan, bahkan optimalnya anak usia dini kategori usia 5-6 tahun harusnya sudah sangat baik perkembangan kerjasama dengan teman sebaya. Menurut (Khadijah, 2021) perilaku kerja sama adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang anak yang sifatnya tidak individual. Kerjasama memerikan ruang bagi anak menjalin hubungan antar sesama dan melatih kepekaan anak mengharga orang disekitarnya.

Senada dengan pendapat (Elizabet B.Hurlock, 1978) bahwa semakin intens kegiatan yang dilakukan anak secara bersama-sama maka semakin belajar mereka untuk dapat melakukan kegiatan dengan bekerja sama. Nilai positif adanya keterampilan kerjasama adalah timbulnya rasa menghargai pendapat orang lain dikarenakan anak belajar untuk saling memahami tentunya anak akan menaruh perhatian terhadap temannya. Maka demikian keterampilan ini sangat penting adanya untuk diterapkan pada anak di Taman Kanak-kanak. Harapan kedepannya setelah lulus anak-anak memiliki kemampuan menjalin kerjasama. Adapun kemampuan ini dijelaskan bahwa, adanya hubungan timbal balik dari masing-masing individu berupa kontribusi terhadap anak yang lain dalam bentuk saling tolong menolong, memberikan motivasi satu sama lain, saling menghargai atas hasil pekerjaan temannya sendiri. Cara diatas dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu memberikan metode pembelajaran yang dapat mengarah pada keterampilan kerjasama yang baik pada masing-masing anak di dalam kegiatan berkelompok.

Pentingnya kerjasama bagi anak disampaikan oleh (Magta, 2019) bahwasannya ketampilan ini mampu melatih kepekaan anak, perilaku dalam berkomunikasi dan melatih menjalin hubungan serta sifat menghargai orang-orang disekitarnya. Pada dasarnya kemampuan kerjasama merupakan capaian seseorang atas perilaku-perilaku tertentu antara lain komunikasi, tanggung jawab, tolong menolong, menyelesaikan tugas yang ada secara bersama-sama demi kepentingan bersama. Sehingga kemampuan ini perlu di stimulasi sejak dini, dengan bekerjasama anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial emosionalnya seperti berbagi dan saling membantu satu sama lain, berkomunikasi terbuka untuk menyelesaikan persoalan secara berkelompok dengan penuh rasa tanggung jawab. Karena pada usia inilah anak belajar untuk menghilangkan rasa malu dan rasa enggan bergaul agar mereka mampu membuka diri untuk mau bermain bersama dan



bekerjasama. Beberapa anak sangat sulit mengendalikan dirinya sendiri, adanya perilaku saling menyerang pada setiap kegiatan didalam kelas merupakan bentuk ketidak mampuan anak menjalin komunikasi, dan rasa menghargai terhadap teman sebayanya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aiyiyah 11 Kalumbuk, perilaku anak dalam bekerjasama masih belum berkembang. Anak terlihat masih asik sendiri ketika bermain disentra balok, enggan bekerjasama menyusun balok bersama temannya, kegiatan yang diberikan guru masih berbentuk kegiatan kemandirian atau individual seperti guru lebih sering melakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem lembar kerja anak atau majalah, guru masih sangat jarang menciptakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan sosial anak dalam bekerjasama, guru belum memfasilitasi kegiatan bekerjasama pada anak, pembelajaran yang diberikan guru dalam bekerjasama belum mampu menarik atau kurang menyenangkan bagi anak serta cara guru dalam pemilihan metode yang tepat belum menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Maka dengan demikian perlunya solusi mengatasi masalah diatas, dimana pemilihan kegiatan yang tepat perlu di pertimbangkan penerapannya agar keterampilan kerjasama ini dapat berkembang dengan baik.

Menurut (Apriono, 2012) metode proyek ini adalah metode dimana kita melakukan pembahasan yang cukup mendalam pada satu topik tertentu, biasanya demi menjawab persoalan guru akan menugaskan proyek ini baik secara individual maupun kelompok. Secara sederhana metode proyek adalah bentuk belajar di kelas dimana individu dimintai untuk menyelesaikan tugas sederhana dengan berkelompok melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang menarik. Melalui metode ini anak-anak belajar bertanggung jawab dengan tugasnya, berkesempatan untuk bereksplorasi terhadap minat dan bakat yang dimilikinya. Akan tetapi berdasarkan fakta yang ada masih banyak guru-guru yang memberikan metode belajar yang monoton sehingga perkembangan kerjasama anak kurang berkembang.

Metode

Peneliti menggunakan metode quasi eksperimen pre-test-posttest yang dinilai cocok dalam menjawab rumusan masalah yang ada. Adanya ketepatan pemilihan metode ini disesuaikan dengan hipotesis penelitian dimana peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap kelompok uji coba. Kelas B1 sebagai kelompok yang dieksperimenkan dengan menggunakan metode proyek membuat taman mini dan kelas B2 sebagai kelompok yang menjadi titik kontrol tetap menggunakan metode yang biasa digunakan guru menggunakan media balok. Tahapan penelitian ini telah dirancang dengan sederhana, peneliti mengawali penelitian dengan melakukan; pertama, test awal (pre-test) masing-masing kelompok untuk mendapatkan gambaran awal kemampuan kerjasama anak. Kedua, treadmen sebanyak 3 kali pada kelas yang dieksperimenkan (B1). Ketiga, melakukan test akhir pada masing-masing kelompok guna mengetahui gambaran perkembangan kemampuan kerjasama anak setelah diberlakukannya treadmen tadi. Keempat, mengolah data hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah melalui uji hipotesis.

Populasi penelitian mencakup seluruh murid di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 11 Kalumbuk Padang yang berjumlah 71 orang anak. Secara keseluruhan taman kanak-kanak ini terbagi atas 4 bagian kelas utama yaitu B1,B2,B3,B4. Peneliti menentukan sampel penelitian dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu dan yang menjadi kelas eksperimen adalah kelompok belajar B1 yang berjumlah 17 orang anak begitu juga dengan B2 berjumlah 17 orang anak. Teknik pengumpulan data penelitian melalui test yang



didasarkan pada item pernyataan (kisi-kisi) yang sudah terlebih dahulu di validasi oleh dosen ahli dibidangnya. Teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

Selanjutnya, peneliti menggunakan Uji independen sample t-test guna membandingkan rata-rata perolehan nilai kerjasama anak pada masing-masing kelas yang diuji cobakan. Sebelum melangkah pada analisis hasil, terlebih dahulu peneliti memastikan data nilai sudah normal dan homogen melalui (uji Kolmogorov-Smirnov) dan (uji Levene), barulah pada tahap akhir dilakukan uji-T (Independet Sample T-Test) guna mengetahui pengaruh dari sebuah perlakuan. Untuk mengetahui besaran pengaruh secara jelas guna menjawab rumusan masalah maka peneliti menggunakan effect size untuk melihat seberapa besar pengaruh perlakuan dengan menggunakan metode proyek terhadap perilaku kerjasama anak.

Hasil dan Pembahasan

Diketahui bahwa tujuan penelitian dilakkannya penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh metode proyek terhadap perilaku kerjasama anak di TK. Variabel bebas diketahui adalah meto proyek yang nantinya variabel ini akan mempengaruhi variabel terikat (perilaku kerjasama anak). Maka demikian sebelum mengetahui hal ini perlunya terlebih dahulu untuk memastikan data bersifat normal dengan pengujian normalitas data menggunakan (uji Kolmogorov-Smirnov), yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Postest Kelompok Eksperimen dan Data Pretest dan Postest Kelompok Kontrol

Test of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
	Sig.	
Pre Test Eksperimen	,200(*)	Normal
Post Test Eksperimen	,197	Normal
Pre Test Kontrol	,106	Normal
Post Test Kontrol	,103	Normal

Data diatas, memperlihatkan perolehan data penelitian pada pada masing-masing kelompok pengujian baik itu pada data pre-test dan post-test. Diketahui nilai Sig Kolmogorov-Smirnov dengan perolehan angka 0,200 dan 0,103. Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas sebagai berikut; apabila data dengan perolehan nilai sig> dari 0,05 maka dikategorikan normal. Sehingga jika melihat tabel diatas dapat dinyatakan fakta bahwa masing-masing signifikansi data sudah berdisitri normal dan sudah boleh dilanjutkan dengan uji prasyarat yang kedua.

Tabel 2. Uji Homogenitas Pretest dan Postest Kelompok Eksperimen dan Data Pretest dan Postest Kelompok Kontrol

Variance Homogeneity Test		
Levene Statistic	Sig.	Keterangan
1,206	,315	,315 Data homogen

Berdasarkan tabel homogen diatas, diketahui niali signifikan data adalah 0,315. Kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut, apabila nilai sig data baik itu eksperimen dan kontrol > 0,05 maka data bersifat homogeny. Data uji homogenitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,315 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya data sudah bersifat homogen



dan sudah memenuhi seluruh uji prasyarat dan boleh dilanjutkan dengan melakukan uji analisis pengaruh metode proyek terhadap perilaku kerjasama anak melalui analisis Uji T.

Tabel 3. Uji Independent Sample T Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok

Nilai Signifikan	Keterangan Data
0,117	Berpengaruh Signifikan (nyata)

Equal variances assumed Posttest Group Eksperimen Control

Perolehan angka signifikan uji analisis adalah sebesar $0,117 < 0,05$. Jumlah ini sudah memenuhi kriteria pengujian pengaruh dari sebuah perlakuan. Maka demikian berdasarkan uji independent test yang sudah dilakukan ini dapat kita ketahui bahwa metode proyek memang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kerjasama anak di Taman Kanak-kanak 11 Kalumbuk Kota Padang.

Mempergunakan metode proyek dalam proses belajar cukup memberikan nuansa menarik bagi anak dan tidak monoton cocok dipergunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Metode proyek memungkinkan anak untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari yang diberikan guru dengan berkelompok (Prihatiningsih, 2019). Penerapan metode proyek memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan metode lain, dapat melatih rasa tanggung jawab, dan memberikan anak kesempatan besar untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan yang dimilikinya. (Prihatiningsih, 2019) menambahkan lagi pernyataan bahwa penggunaan metode proyek menekankan anak-anak untuk mengeksplorasi pengetahuannya untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang mereka dapatkan. Metode proyek memuat sebuah proyek dalam proses kegiatannya, proyek yang ada boleh diberikan secara individual maupun kelompok yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu untuk menghasilkan suatu produk yang nantinya akan diperlihatkan atau ditampilkan.

Tabel 4. Rata-rata PostTest Kelompok Eksperimen, Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata-rata
Eksperimen	19,88
kontrol	18,29

Rata-rata N-Gain Score kedua kelompok pengujian dengan perolehan signifikansi analisis uji, maka dapat diketahui bahwa kelompok yang diberikan metode proyek memiliki rata-rata lebih tinggi dibanding kelompok kontrol, sehingga signifikansi pengaruh yang lebih kuat terdapat pada kelas B1 dengan penggunaan metode proyek terhadap perilaku kerjasama anak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini didasarkan pada test dan observasi berkala yang telah peneliti lakukan sebelumnya tentang pengaruh metode proyek terhadap perilaku kerjasama anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 11 Kalumbuk Padang berpengaruh sangat besar dalam menarik motivasi anak dan semangat mereka untuk membuat taman mini untuk meningkatkan perilaku kerjasama dalam kegiatan membuat taman, kegiatan saling berbagi serta menolong dapat meningkat dengan baik. Tahap awal dengan memberikan test terkait perilaku kerjasama anak di kelas eksperimen dan kontrol. Tujuannya adalah sebagai data awal untuk melihat sejauh mana perilaku kerjasama anak di kelas eksperimen. Selanjutnya anak diberikan treatment sebanyak tiga kali dengan menggunakan metode proyek membuat taman mini, pada tahap treatment ini peneliti memberikan arahan tentang proses kegiatan membuat taman mini terlebih dahulu, setelah itu anak dimotivasi



untuk menjalin kerjasama dengan teman-temannya ketika proses kegiatan membuat taman mini. Pada tahap akhir (post test) peneliti melakukan post test untuk menilai perilaku kerjasama anak sesuai dengan indikator atau pernyataan yang ada di instrumen penilaian, faktanya perilaku kerjasama anak pada kegiatan proyek membuat taman mini meningkat dan berkembang dengan sangat baik. Sehingga lebih berpengaruh signifikan proyek membuat taman mini terhadap kemampuan kerjasama anak kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Sejalan dengan pendapat (Erikson, 1968), anak usia dini mengalami tahapan perkembangan yang disebut sebagai tahap inisiatif versus rasa bersalah. Anak belajar untuk mengeksplorasi lingkungannya dan menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan. Kerjasama dengan teman sebayanya bisa membantu anak memperoleh pengalaman yang positif pada tahap inisiatif ini. Dalam hal ini, kerjasama akan memberikan kesempatan bagi anak kemudian juga mengasah keterampilan sosialnya seperti kemampuan berkomunikasi dan negosiasi. Sejalan dengan pendapat Hurlock kemampuan kerjasama adalah kegiatan menyelesaikan persoalan tertentu secara bersama-sama, saling mendukung satu sama lain. Anak usia dini dilatih untuk menurunkan egonya atau sifat individualnya dan mengutamakan pada kepentingan bersama (kelompok). Kerjasama adalah sekelompok anak yang sedang belajar dan berusaha bersama-sama dengan anak yang lain untuk melakukan suatu tugas tertentu, dengan bekerja sama maka semakin cepat anak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode proyek memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku kerjasama anak usia dini. Data menunjukkan bahwa perlakuan dengan metode proyek terhadap kerjasama anak di kelas eksperimen dengan meminta anak membuat taman mini jauh lebih tinggi yaitu sebesar 19,88 jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata sebesar 18,29 hal ini mengisyaratkan bahwa penggunaan balok lebih rendah pengaruhnya terhadap perilaku kerjasama anak. Pernyataan ini diperkuat dengan perolehan nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0,001 dimana $0,001 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa metode proyek membuat taman mini berpengaruh terhadap perilaku kerjasama anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 11 Kalumbuk Padang.

Daftar Pustaka

- Adistyasari, R. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak dalam Bermain Angin Puyuh*.
- Apriono. (2012). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa dalam Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif. *Prospektus Jurnal Ilmiah*, 2, 56.
- Elizabeth B.Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Erikson. (1968). *Identity Youth and Crisis*. Norton & Company.
- Farida, M. (2013). Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini Merupakan Benih Bagi Masa Depan Bangsa. *Jurnal-Talim*, 3, 459-464.
- Khadijah. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dan Strateginya*. Merdeka Kreasi Group.
- Lidwina, Indri Astuti, P. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak 5-6 Tahun Melalui*



Metode Proyek di Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak.

Magta. (2019). Pengaruh Metode Proyek terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A. *Mimbar Ilmu*, 2(24), 212–220.